

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Munculnya perbankan syariah di Indonesia sebenarnya merupakan sebuah fenomena yang pasti akan terjadi di sebuah Negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, hal ini berkenaan dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan lembaga perbankan yang berdasarkan prinsip yang dibenarkan oleh syariat Islam dan terbebas dari riba.

Inisiatif pendirian bank Islam di Indonesia dimulai pada Tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan Bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia, sebagai hasil kerja dari tim perbankan MUI tersebut adalah berdirinya Bank Syariah pertama di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1992. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal Rp. 106.126.382.000.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>2</sup> Perbankan syariah menjadi salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus* unit) dan menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan dana (*deficit* unit). Fungsi dan peran bank syariah diantaranya yaitu, yang pertama memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan

---

<sup>1</sup> Sejarah Perbankan Syariah (*on-line*) tersedia di <http://www.ojk.go.id>, diakses pada 22 Maret, 2019.

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 30.

masyarakat. Kedua, meningkatkan kesadaran syariah umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah. Ketiga, menjalin kerja sama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama, khususnya di Indonesia sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.<sup>3</sup>

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadits Nabi Saw. Atau dengan kata lain Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at Islam.<sup>4</sup> Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki usaha dalam pemberian fasilitas pembiayaan serta lalu lintas peredaran uang yang beroperasi, di mana setiap aktivitasnya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.<sup>5</sup> Berikut daftar lengkap bank umum syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia hingga tahun 2016 (data diolah dari data OJK):

---

<sup>3</sup>Setia Budhi Wilardjo, "Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia," *Value Added* no. 1 (2004): 5-6, diakses pada 22 Maret 2019 [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/publications/27585IDpengertianperanandanperkembanganbanksyariahdidiIndonesia.pdf&ved=2ahUKEwjoj\\_jiwLfgAhUMvY8KHU\\_5DYAQjABegQIBhAB&usg=AOvVaw21gs7dtoR9d8APaTjUEobR](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/publications/27585IDpengertianperanandanperkembanganbanksyariahdidiIndonesia.pdf&ved=2ahUKEwjoj_jiwLfgAhUMvY8KHU_5DYAQjABegQIBhAB&usg=AOvVaw21gs7dtoR9d8APaTjUEobR).

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 2.

<sup>5</sup> Michael Chandrawijaya, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Faktor Yang Mempengaruhinya," 1, *Journal Of Accounting and Business Studies*, no. 2 (2017): 2, diakses pada 22 Maret, 2019, <http://journal.itbh.ac.id/jabs/article/download/165/170>.

1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank BRISyariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. BCA Syariah
9	PT. Bank Victoria Syariah
10	PT. Maybank Syariah Indonesia
11	PT. Bank Panin Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah <sup>6</sup>

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.<sup>7</sup> Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional

---

<sup>6</sup>Daftar Lengkap Bank Syariah di Indonesia tersedia di <https://akuntansikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/>, diakses pada 20 oktober 2019.

<sup>7</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, cetakan Kedua, 2009), 119-120.

termasuk termasuk beban bunga dan pendapatan operasional semakin besar rasio BOPO maka semakin tidak efisien suatu bank, efisien bank dikatakan membaik ditunjukkan oleh penurunan nilai BOPO. Pengertian BOPO Menurut Riyadi dalam Bukunya, BOPO adalah: “Rasio perbandingan antara biaya operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja Manajemen bank tersebut karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan.”<sup>8</sup>

Masalah kesehatan bank juga berkaitan dengan tingkat efisiensi operasional bank dan kinerja profitabilitas bank. Usaha perbankan memiliki berbagai risiko dalam menjalankan kegiatan Operasinya. Untuk meminimalkan risiko-risiko maka bank perlu bertindak rasional dalam arti lebih masalah efisiensi. Pada likuiditas dan pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) yang dianalogikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.<sup>9</sup> Analisis rasio merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu. Dengan menggunakan laporan tentang perubahan data-data untuk diperbandingkan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, ratio individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan tingkat posisi perusahaan khususnya di bidang keuangan. Ratio perusahaan bidang keuangan menggambarkan tingkat hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara kuantitas tertentu

---

<sup>8</sup> Slamet Riyadi, *Banking Assets And Liability Management, Edisi Ketiga* (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 159.

<sup>9</sup> Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 462.

dengan kuantitas lainnya. Serta dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan serta memberikan suatu gambaran analistor mengenai baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama jika ratio itu diperbandingkan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard.<sup>10</sup> Alat ukur atau indikator dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank diuraikan secara lebih terperinci dalam ketentuan-ketentuan yang mengatur kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank pada dasarnya merupakan penilaian kualitatif sehingga faktor penilaian merupakan hal yang dominan. Penilaian meliputi permodalan, kualitas asset, rentabilitas, profitabilitas, likuiditas, manajemen dan aspek lainnya.<sup>11</sup> Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena dapat memberikan informasi yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari nasabah atau calon nasabah, investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perbankan itu sendiri.<sup>12</sup>

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih banyak dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu prosentase dari berbagai tingkat aktivitas atau investasi.

---

<sup>10</sup> Rahmat Nuryanto dkk, "Ratio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Ratio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 15, No. 01 (2014): 63, diakses pada 1 februari 2019, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=496598&val=10167&title=Rasio%20Likuiditas,%20Rasio%20Solvabilitas,%20Rasio%20Rentabilitas%20Koperasi%20Jasa%20Keuangan%20Syaria%20Di%20Jawa%20Tengah>

<sup>11</sup> Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 356.

<sup>12</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2007), 27.



Perbandingan ini disebut ratio profitabilitas (*profitability*).<sup>13</sup>

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.<sup>14</sup>

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan. Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan

---

<sup>13</sup>Sutopo dkk, "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Agro Di BEI," *E-Jurnal Manajemen Branchmark*, 1, No. 2 (2015): 5, diakses pada 1 februari 2019, <http://fe.ubhara.ac.id/ojs/index.php/ebranchmarck/article/viewFile/15/12>.

<sup>14</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (PT Rajagrafindo Persada : Jakarta, 2011), 59.

menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.<sup>15</sup>

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.<sup>16</sup> Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio ROA (*Return On Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian Adiasma YuliantoTriasmoro dalam “Pengaruh BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return on asset* (ROA) Bank Umum Syariah” (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012 – 2015) berkesimpulan bahwa NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015.<sup>18</sup> Berdasarkan penelitian Linda Widyaningrum dalam “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014” *Non Performing Financing*

---

<sup>15</sup> Santi Octaviani, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Akuntansi*, 3, No. 2 (2017): 78, diakses pada 1 februari 2019, <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/219/280>.

<sup>16</sup> Mia Lismi Wardiyah dan Imam Supratman, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : Pustaka Setia, 2017), 142.

<sup>17</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), 115.

<sup>18</sup> Adiasma YuliantoTriasmoro, “Pengaruh BOPO, NPF DAN FDR Terhadap Return on asset (ROA) Bank Umum Syariah,” *e-Proceeding of Management* 4, No. 3 (2017): 2670, diakses pada 29 Desember 2018, [https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/137873/jurnal\\_eproc/pengaruh-bopo-npf-dan-fdr-terhadap-Returnonasset\(ROA\)](https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/137873/jurnal_eproc/pengaruh-bopo-npf-dan-fdr-terhadap-Returnonasset(ROA)).

(NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).<sup>19</sup>

Berdasarkan penelitian Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani dalam “*Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia*” bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.<sup>20</sup> Kemudian berdasarkan penelitian Erna Sudarmawanti dalam “*Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, & LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada bank perkreditan di salatiga yang terdaftar di otoritas jasa keuangan tahun 2011-2015)*”. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA).

Lalu berdasarkan Sri Wahyuni dalam “*Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2015*” bahwa Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan Diyah Pamularsih “*Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR, dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013*”. Bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Dari beberapa penelitian diatas terdapat dua kesimpulan yang berbeda mengenai Pengaruh *non performing financing* (NPF) dan Biaya Operasional

---

<sup>19</sup> Linda Widyaningrum, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014,” *JESTT* 2, No. 12 (2015): 976, diakses pada 29 Desember 2018, <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/680>.

<sup>20</sup> Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, “*Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia*,” *Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2016): 72, diakses pada 28 November 2018, <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/861>.



Pendapatan Operasional (BOPO) dalam meningkatkan profitabilitas dalam penelitian ini berfokus pada *return on asset* (ROA) perusahaan. Oleh karena itu peneliti disini akan menguji kembali apakah benar *non performing financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mampu meningkatkan *return on asset* (ROA) di Bank Umum Syariah periode 2015-2018.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Bank Umum Syariah dalam penelitian ini adalah Bank BCA Syariah dan BNI Syariah periode 2015-2018. Dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian Pada hakikatnya merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk itulah tujuan dari setiap kegiatan haruslah mempunyai rumusan yang tegas dan jelas. Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018

2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai perbankan syariah terutama dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) *Return On asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018.

###### b) Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan di bidang perbankan syariah sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan prinsip perekonomian syariah yang sesuai dengan syariat Islam serta dapat mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018.

###### b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun dapat menjadi kajian bagi para investor untuk pertimbangan dalam menanamkan modal di Bank Umum Syariah terutama yang menjadi

sampel yaitu PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank BCA Syariah.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Badan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan penulis susun:

### 1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan Proposal, surat pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab itu adalah sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-

2018, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, karakteristik responden data deskriptif, analisis data (d disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan). Hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

**3. Bagian Akhir**

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.